

**PEMBELAJARAN INTERDISIPLINER SENI BUDAYA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM MELALUI KARYA P5 KELAS 5 SDN 4
KARANGBENER**

Rheza Safitri¹, Yunita Amilia Aini Rohmah², Wasis Wijayanto³

¹PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

²PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

³PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹<mailto:202233273@std.umk.ac.id>, ²<mailto:202233260@std.umk.ac.id>,

³<mailto:wasis.wijayanto@umk.ac.id>

ABSTRACT

This research aims to analyze the work of P5 with the theme of creativity and innovation in interdisciplinary learning between cultural arts and natural sciences in grade 5 SDN 4 Karangbener. Education in elementary schools is currently facing the challenge of integrating various subjects to make learning more relevant to everyday life. Through this research, it is expected to increase students' creativity by combining two subjects into project activities. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach involving 16 grade 5 students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that interdisciplinary learning of cultural arts through P5 can improve students' understanding of the material while developing creative and collaborative thinking skills. Students are more enthusiastic in participating in learning because of the connection between the two subjects with the context of everyday life. In addition, researchers also found that this method helps overcome the limitations of media and learning resources. Therefore, interdisciplinary learning has the potential to be an innovative approach to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: interdisciplinary, cultural arts, creativity, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil karya P5 dengan tema kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran interdisipliner antara seni budaya dan Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 5 SDN 4 Karangbener. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) saat ini menghadapi tantangan untuk memadukan berbagai mata pelajaran agar pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan menggabungkan dua mata pelajaran ke dalam kegiatan proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan 16 siswa kelas 5 sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran

interdisipliner seni budaya melalui P5 dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena adanya keterkaitan antara dua mata pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa metode ini membantu mengatasi keterbatasan media dan sumber belajar. Oleh karena itu, pembelajaran interdisipliner berpotensi menjadi pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: interdisipliner, seni budaya, kreativitas, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka memperkenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu program unggulan (Pandiangan, 2024). P5 bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Nuraina, 2024). Secara umum, P5 merupakan program yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan melalui pendekatan student-centered learning (Basit, 2023). Dalam program ini, siswa diajak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global melalui proyek-proyek tematik. Proses pembelajaran dalam P5 menekankan pada

pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Ansya, 2024). Salah satu pendekatan yang relevan dalam P5 adalah pembelajaran interdisipliner, khususnya melalui penggabungan dua mata pelajaran (Suzetasari, 2023). Dengan menggabungkan kedua mata pelajaran ini, siswa dapat mengembangkan proyek yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga berbasis pada prinsip ilmiah, seperti menciptakan karya seni dari bahan daur ulang atau memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif.

Pembelajaran interdisipliner adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan (Rahim, 2024). Piaget berpendapat bahwa pembelajaran interdisipliner memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan baru

dengan mengaitkan informasi dari berbagai disiplin ilmu (Fatmawati, 2022). Ia menekankan pentingnya interaksi antara berbagai bidang untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan kontekstual. Bruner (1960) menganggap pembelajaran interdisipliner sebagai cara untuk meningkatkan relevansi pendidikan (Khasanah, 2024). Ia menyatakan bahwa dengan mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata dan berbagai disiplin ilmu, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran interdisipliner bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mendorong kolaborasi dan kerja tim, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ajar (Nur, 2023). Melalui proyek interdisipliner, siswa tidak hanya diharuskan menguasai materi secara teori, tetapi juga harus berpikir kritis saat merancang, melaksanakan, dan

mengevaluasi proyek yang mereka jalankan.

Berdasarkan fakta yang ada, terdapat beberapa problem dalam pembelajaran interdisipliner seni budaya di kelas 5 SDN 4 Karangbener yaitu pembelajaran seni budaya dan mata pelajaran lainnya sering kali dilakukan secara terpisah, sehingga siswa kesulitan menghubungkan konsep-konsep antar mata pelajaran. Hasil observasi menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan penugasan individu saja sehingga membatasi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran seni budaya sering dilakukan secara monoton seperti, pada materi seni rupa guru hanya memberikan tugas menggambar dan mewarnai seperti biasa, pada materi seni musik dan seni tari guru hanya menjelaskan sesuai yang ada pada buku tanpa melibatkan siswa praktik secara langsung. Hal ini, mengakibatkan siswa cenderung kehilangan minat dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023) dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan "Project Based Learning"* menggunakan metode proses siklus evaluasi (PTK) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Farhin, 2023). Selain itu, pembelajaran interdisipliner juga membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata, yang selaras dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum Merdeka (Bella, 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, strategi ini juga berperan dalam memupuk keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Haenilah, E. Y., Surahman, M., & Sukanto, I. (2020) dengan judul *"Efektivitas Pembelajaran Interdisipliner Pada Pembelajaran IPA di PGSD"* menggunakan metode tindakan kelas (PTK) menunjukkan bahwa pembelajaran interdisipliner efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Haenilah, 2020). Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin, M., Santosa, S., & Budi, T. S. (2024) dengan judul *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Interdisipliner di Sekolah Dasar"* menggunakan metode kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, sehingga mengurangi kebosanan siswa (Syamsuddin, 2024).

Berdasarkan latar belakang, peneliti memfokuskan penelitian pada *"Pembelajaran Interdisipliner antara mata pelajaran Seni Budaya dan Ilmu Pengetahuan Alam melalui Proyek P5 Kelas 5 SDN 4 Karangbener, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus."* Adapun kebaruan penelitian ini yaitu membahas interdisipliner seni budaya dalam P5 dengan tema kreativitas dan inovasi yang berada di SDN 4 Karangbener dengan membuat proyek kolase dari bahan kertas dan dedaunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil karya P5 dengan tema kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran interdisipliner antara seni budaya dan Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 5 SDN 4 Karangbener mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil karya siswa.

a. Bagan Perencanaan Pembuatan Karya Kolase



Gambar 1 Bagan Perencanaan

b. Bagan Pelaksanaan Pembuatan Karya Kolase



Gambar 2 Bagan Pelaksanaan

c. Bagan Hasil Karya Siswa



Gambar 3 Bagan Hasil Karya

Melalui kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan kurikulum berbasis proyek interdisipliner. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan kreatif yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan interdisipliner melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, serta dapat mendukung penguatan kompetensi dasar, kreativitas, dan karakter siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau budaya melalui analisis data yang bersifat deskriptif, tidak terstruktur, dan sering kali berupa narasi atau teks (Pugu, 2024). Dalam metode ini, peneliti lebih mengutamakan proses dan makna daripada pengukuran statistik atau angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyusun gambaran utuh tentang masalah yang diteliti dengan memperhatikan konteks dan perspektif orang yang terlibat

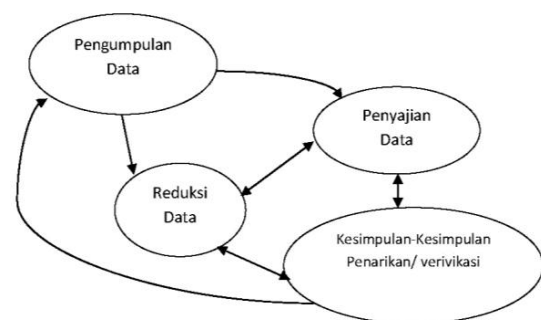
(Haryono, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian secara mendalam, sehingga menghasilkan data yang kaya dan detail.

Pendekatan studi kasus digunakan untuk menganalisis secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks yang spesifik dan terbatas (Arsyam, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara detail dan mendalam mengenai suatu masalah atau situasi tertentu, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran interdisipliner seni budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan studi kasus, peneliti dapat menggali detail mengenai praktik pembelajaran tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh. Adapun alur penelitian studi kasus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Alur penelitian studi kasus

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Karangbener dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN 4 Karangbener yang menerapkan kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Faizin, 2020). Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas selama pelaksanaan proyek. Wawancara digunakan untuk menggali pendapat, pengalaman, dan persepsi dari guru dan siswa. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis atau visual yang mendukung proses dan hasil penelitian. Dokumen yang dikumpulkan berupa hasil karya siswa dalam proyek P5 dan foto kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, Miles et al., (2014) yang dijelaskan pada gambar berikut.

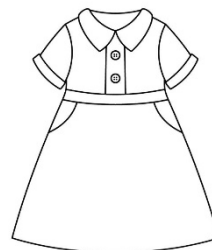


Gambar 5 Teknik analisis data interaktif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Perencanaan Pembuatan Karya Kolase

Peneliti pada tahap perencanaan pembuatan karya kolase terlebih dahulu mengidentifikasi tema yang sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu "Kreativitas dan Inovasi." Tema ini dipilih untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif sekaligus peduli terhadap isu lingkungan. Peneliti menjelaskan konsep kolase sebagai karya seni yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas bekas, daun, atau plastik daur ulang, untuk menciptakan bentuk artistik yang bermakna (Putri, 2021). Selain itu, peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran dengan mengintegrasikan mata pelajaran seni budaya, pengetahuan tentang bahan, dan pendidikan karakter, seperti kerja sama dan tanggung jawab. Rencana ini juga mencakup pemberian tugas eksplorasi bahan di sekitar sekolah siswa sebelum kegiatan dimulai di kelas. Berikut adalah gambar pola untuk proyek pembuatan kolase.



Gambar 6 Gambar Pola Kolase

Selanjutnya, dalam tahap perencanaan ini, siswa diberi tugas untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya kolase. Peneliti menjelaskan secara rinci tentang alat dan bahan yang diperlukan agar siswa dapat memahami fungsi masing-masing dan memilih bahan yang tepat. Alat-alat yang dibutuhkan meliputi, 1) kertas gambar yang akan menjadi dasar pola kolase, 2) gunting untuk memotong bahan dengan presisi, dan 3) lem kertas sebagai perekat untuk menyusun bahan menjadi kolase. Sementara itu, bahan yang digunakan adalah daun dan bunga kering yang dikumpulkan oleh siswa dari lingkungan sekitar mereka. Peneliti mendorong siswa untuk memilih daun dan bunga dengan warna serta tekstur yang bervariasi agar hasil karya mereka terlihat lebih menarik dan kreatif.

Selain itu, peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk

mengeksplorasi bahan tambahan lain, seperti serpihan kertas daur ulang atau kain bekas, jika memungkinkan. Dengan menyiapkan alat dan bahan ini, siswa tidak hanya belajar tentang aspek teknis pembuatan kolase, tetapi juga diajak untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka (Ilmi. Y, 2024). Tahap ini juga melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengorganisasi kegiatan mereka, yang merupakan salah satu nilai penting dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

b. Pelaksanaan Pembuatan Karya Kolase

Tahap pelaksanaan ini, siswa diajak bekerja dalam kelompok untuk membuat karya kolase berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya yaitu "Kreativitas dan Inovasi." Kegiatan ini diawali dengan penjelasan oleh peneliti tentang langkah-langkah pembuatan kolase. Peneliti memberikan contoh pembuatan kolase sederhana dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang bahan yang akan digunakan. Dalam proses ini, siswa belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran (Sadiyah,

2022). Misalnya, mereka memanfaatkan wawasan sains untuk memilih bahan yang ramah lingkungan. Selain itu, siswa belajar merencanakan waktu dan pembagian tugas dalam kelompok, sehingga setiap anggota memiliki peran yang jelas dalam menyelesaikan karya bersama.

Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam bekerja sama, saling berbagi ide, dan berinovasi dalam penggunaan bahan. Peneliti juga melakukan pendampingan secara aktif untuk memastikan setiap kelompok dapat menyelesaikan karya mereka sesuai dengan tujuan proyek. Berikut adalah gambar tahap proses pembuatan karya kolase.



Gambar 7 Proses menempel daun

Tahap pelaksanaan ini, merupakan perwujudan nyata dari pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Dalam proses pembuatan kolase, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktis yang memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata (Imran, 2024). Hal ini, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan jauh dari kesan monoton, karena siswa dapat mengeksplorasi kreativitas mereka serta bekerja secara aktif dengan teman-teman dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan kolase, dapat menjadi metode yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan penuh inspirasi.

c. Hasil Karya Siswa

Hasil karya siswa menunjukkan tingkat kreativitas dan keberagaman yang sangat baik. Dalam proyek ini, setiap kelompok berhasil menciptakan kolase yang memiliki tema unik dan menarik. Hasil ini tidak hanya menggambarkan imajinasi siswa, tetapi juga merefleksikan kedalaman pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, serta kemampuan mereka untuk mengolah konsep abstrak menjadi karya nyata yang bermakna (Salam, 2020).

Berikut adalah hasil karya siswa kelas 5 SDN 4 Karangbener.



Gambar 8 Hasil karya kolase

Peneliti memberikan apresiasi kepada setiap kelompok melalui sesi presentasi karya. Dalam sesi ini, setiap perwakilan kelompok memaparkan proses kreatif yang mereka lalui, termasuk tantangan yang dihadapi selama pembuatan kolase dan inspirasi yang mendasari desain mereka. Presentasi ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara di depan umum, tetapi juga membantu mereka meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi (Cahyadi, 2024). Melalui apresiasi yang diberikan, siswa merasa dihargai atas usaha dan inovasi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka untuk proyek-proyek berikutnya. Berikut adalah gambar perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya kolase di depan kelas.



Gambar 9 Presentasi hasil karya kolase

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirda, L., & Shanie, A. (2023) dengan judul Penerapan Teknik Kolase Bahan Limbah dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Rendah di MI Tarbiyatul Khoirot Semarang, menggunakan metode tindakan kelas menunjukkan bahwa kreativitas mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam, bahan kertas yang memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi (Wirda, 2023). Penelitian lainnya dilakukan oleh Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2022) dengan judul Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Teknik Kolase Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, menggunakan metode tindakan kelas menunjukkan bahwa metode kolase dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN Ciseureuh (Maula, 2022). Selain itu, Ningsih, S. S. (2023) dalam

penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Daun Kering untuk Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. El-Aaulady, menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan daun kering sebagai media pembelajaran kolase dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, meningkatkan kemampuan motorik siswa serta membuat siswa peduli terhadap lingkungan (Ningsih, 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran interdisipliner ini terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi siswa. Tidak hanya meningkatkan keterampilan seni budaya, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berinovasi. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang seimbang, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Widodo, 2024). Proyek ini mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, menghargai pendapat, dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan tantangan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar kontekstual dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila,

seperti gotong royong, peduli lingkungan, dan kreativitas (Nursalam, 2023). Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membangun karakter yang kuat, menjadikan pembelajaran ini model yang relevan dan inspiratif untuk pengembangan pendidikan berbasis proyek.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran interdisipliner seni budaya dan Ilmu Pengetahuan Alam melalui karya P5 kelas 5 SDN 4 Karangbener dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interdisipliner adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan. Tujuan penelitian ini menganalisis hasil karya P5 dengan tema kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran interdisipliner antara seni budaya dan Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 5 SDN 4 Karangbener. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap persoalan pembelajaran interdisipliner seni budaya melalui Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun kebaruan penelitian ini yaitu membahas interdisipliner seni budaya dalam P5 dengan tema kreativitas dan inovasi yang berada di SDN 4 Karangbener kelas 5 dengan membuat proyek kolase dari bahan kertas dan dedaunan.

Secara keseluruhan, pembelajaran interdisipliner terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi siswa. Tidak hanya meningkatkan keterampilan seni budaya, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berinovasi. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena adanya keterkaitan dua mata pelajaran yang berbeda dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membangun karakter yang kuat, menjadikan pembelajaran ini model yang relevan dan inspiratif untuk pengembangan pendidikan berbasis proyek. Oleh karena itu, pembelajaran interdisipliner berpotensi menjadi pendekatan inovatif untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge: MA: Harvard University Press.
- Fatmawati, E., Yalida, A., Efendi, D., Wahab, A., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., ... & Dewanto, I. J. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayah, M. U. (2023). *Filsafat Pedagogi Kritis dalam Pendidikan IPA*. Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing.
- Imran, M. E., Sulfasyah, S. P., & Bahri, A. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *Pembelajaran Tematik: Konsep, Aplikasi dan Penilaian*. Penerbit Tahta Media.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Suryadi, A. &. (2021). *Teori dan Implementasi Pendidikan STEM*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sutarti, N. B. (2024). Grakan Sayangi Tumbuhan Jaga Agar Lestari Berbasis Seni Ecoprint Dalam Pembelajaran Ipa Terintegrasi Sbdp Kelas VI SD. *Prosiding Seminar Nasional*
- Ansyah, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2024). Implementasi P5 melalui Kolaborasi Musik Angklung dan Tari Tor-tor di Kelas IV Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 8(4), 790-806.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Basit, A., & Komalasari, K. (2023). Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(2), 216-223.
- Bella, S., & Santosa, S. (2024). Pembelajaran Tematik (Metodologi dalam Islam). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 1185-1193.
- Cahyadi, M., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Membangun Kemampuan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(3), 260-267.
- Fadli, M. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 44.

- Faizin, I. (2020). Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1.
- Farhin, N. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan" Project Based Learning". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 132-136.
- Haenilah, E. Y. (2020). Efektivitas Pembelajaran Interdisipliner Pada Pembelajaran IPA di PGSD.
- Imi Yuniarti, N., & Maknun, L. L. (2024). Mendorong Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni dalam Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1752-1764.
- Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Teknik Kolase Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 877-883.
- Ningsih, S. S. (2023). Pemanfaatan Daun Kering untuk Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *El-Aaulady. Kajian Pendidikan Dasar Madrasah*, 3(3).
- Nuraina, N., & Rohantizani, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 261-268.
- Nur, N. &. (2023). Implementasi Model Pembelajaran STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(5), 73-93.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Olfah, H. (2024). Pendekatan Interdisipliner Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Memperkuat Keterpaduan Kurikulum Dan Metode Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2507-2517.
- Pandiangan, A. P. B., Rahayu, R. N., & Reynaldy, A. Z. K. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kutai Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 3(1), 28-39.
- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130-141.
- Rahim, A. (2024). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Proyek Sains Interdisipliner di Tingkat Sekolah Menengah. *JSE Journal Sains and Education*, 2(02), 60-66.
- Rosyidi, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Cilpa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 58-64.
- Sadiyah, A., & Wathon, A. (2022). Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

- Sistim Informasi Manajemen*, 5(2), 153-169.
- Septianingrum, B. N. (2024). Inovasi Pembelajaran Melalui Media Lagu Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sbdp Dan Ipa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968-2976.
- Syamsuddin, M. S. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Interdisipliner di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 13(1), 140-150.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23-33.
- Widodo, S. F. A., Mr, M. I. F., Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementasi dan Dampak Pendidikan Holistik Berbasis Lingkungan pada Siswa: Studi Kasus di Sekolah Alam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2), 193-204.
- Wiguna, I. B. A. A., Ekaningtyas, N. L. D., Saridewi, D. P., Wiasti, N. K., Amni, S. S., Yasa, I. M. A., ... & Widari, N. M. S. P. (2023). Integrasi Pembedayaan Pembelajaran Sains Anak Usia dini dengan Pendekatan STEAM di PAUD Mutiara Hati Rinjani. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 114-128.
- Wirda, L., & Shanie, A. (2023). Penerapan Teknik Kolase Bahan Limbah dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Rendah di MI Tarbiyatul Khoiroh Semarang. *PAKAR Pendidikan*, 21(2), 276-285.